



Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

 Jamaruddin¹, Syamsuri², Nurwahida Alimuddin³

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

 Jamaruddin@gmail.com

Article Information:

Received September, 04 2022

Revised Oktober 12 2022

Accepted November 02 2022

Keywords: *Self Control, Peran Guru BK, Role, Siswa SMK.*

Abstract

Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana *self control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, (2) bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, dan (3) apa faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yaitu dengan adanya hubungan antara siswa dengan siswa, hubungan antara siswa dengan guru. Adapun peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa yaitu dengan melakukan tindakan preventif, tindakan kuratif dan tindakan pembinaan. Dan faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yaitu keaktifan guru wali kelas dan peran orang tua siswa, guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru-guru dan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yaitu berasal dari faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa itu sendiri.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang meningkatkan potensi siswa agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk meningkatkan potensi siswa dilakukan secara terarah dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu, tujuan tersebut harus mengandung nilai-nilai yang serasi dengan kebudayaan dilingkungan masyarakat yang diterapkan sekolah sebagai lembaga pendidikan.

E-ISSN: 2798-3250

Published by: UIN Datokarama Palu

Oleh karena itu fungsi sekolah yaitu meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang mampu membentuk kepribadian siswa.

Salah satu keterampilan belajar yang perlu dimiliki siswa disekolah adalah keterampilan dalam mengontrol diri atau *Self Control*. *Self Control* merupakan keterampilan seseorang dalam mengarahkan diri atas perilaku dirinya, hal ini bisa terjadi ketika seseorang berusaha mengubah cara mereka berpikir, merasakan atau berperilaku (Juliawati, Yendrim Afrifadela, 2020).

Self Control adalah pengaturan proses-proses fisik, psikologis dan perilaku individu, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. *Self Control* suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Selain itu *Self Control* juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu yang diinginkan.

Self control berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. *Self Control* merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang membuatnya stres. Pengaruh *Self Control* terhadap timbulnya tingkah laku individu dapat dianggap cukup besar, karena tingkah laku *overt* merupakan hasil proses pengontrolan diri seorang individu (Fatinah, 2017).

Bimbingan dan konseling adalah suatu hal yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka merubah individu menjadi kearah yang lebih baik, yang semula tidak tahu menjadi tahu dan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, upaya ini pada akhirnya akan membentuk individu yang mandiri (Nugroho, 2018).

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 6 yaitu “ keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, saajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan insrtuktur” (Sisdiknas, 2005). Guru bimbingan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling pada umumnya dapat menangani berbagai permasalahan sesuai dengan bidang kajiannya, baik bimbingan pribadi, sosial, akademik dan karir.

Secara lebih spesifiknya, SK MENDIKBUD No. 025/0/1995 juga megemukakan Bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang berkembang secara optimal, dengan bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosioal, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2005).

Untuk itu disamping orang tua, guru disekolah juga memepunyai peranan penting dalam membantu remaja untuk mengatasi kesulitannya, keterbukaan guru dalam membantu kesulitan remaja, akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik (Djamarah & Ziin, 2004). Guru Bimbingan Konseling juga berperan aktif disekolah yaitu merencanakan kegiatan peyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan dimasa yang akan datang. Dan juga guru Bimbingan Konseling membantu siswa untuk mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyelesaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat agar siswa mampu mengendalikan dirinya sewaktu mereka ditempatkan diman saja (Walgito, 2004).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu kurang menunjukkan perilaku yang terpuji, meremehkan peraturan dan tidak disiplin sekolah, suka berhura-hura dan bergerombol, tidak mentaati peraturan sekolah, merokok diwaktu masih jam sekolah. Dalam hal ini, yang berperan penting untuk membina sikap murid di Sekolah dari sekian banyak guru bidan studi, guru bimbingan konselinglah yang sangat

terpenting yang dimana guru bimbingan konseling memberikan pemahaman kepada siswa, agar siswa mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mengadakan perubahan tingkah laku positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan yang sesuai dan tidak melanggar peraturan. Dengan pemahaman siswa akan mampu mengatasi kesulitannya, dan mampu mengendalikan diri dengan baik. Dengan kemampuan pengendalian diri *Self Control* yang baik, remaja diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku, siswa juga diharapkan mampu mengantisipasi akibat-akibat negatif yang nantinya dapat timbul.

Dari latar belakang masalah ini maka penting untuk diteliti dan melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu”. positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan yang sesuai dan tidak melanggar peraturan. Dengan pemahaman siswa akan mampu mengatasi kesulitannya, dan mampu mengendalikan diri dengan baik. Dengan kemampuan pengendalian diri *Self Control* yang baik, remaja diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku, siswa juga diharapkan mampu mengantisipasi akibat-akibat negatif yang nantinya dapat timbul. Dari latar belakang masalah ini maka penting untuk diteliti dan melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil temuan dengan kata-kata tanpa dengan uji statistic (Arikunto, 1993). Dalam mengambil pendekatan kualitatif ini, penulis mengemukakan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat (Abidin, 2006)..

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten pasangkayu, alasan penulis menjadikan sebagai lokasi penelitian karena dari dua sekolah yang ada di kecamatan sarjo, penulis menganggap sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang dapat dijadikan representasi sebagai sekolah yang memiliki kondisi organisasional yang produktif, serta dinamika organisasi^[1] yang stabil dan dinamis. kondisi inilah menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian (Moleong, 2012), selain itu lokasinya mudah dijangkau. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) Kesimpulan (Ruslan, 2004).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang di kemukakan terhadap kontrol diri berkaitan dengan hubungannya dengan guru di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu dapat dibuktikan bahwa siswa rama terhadap guru, sopan santun, namun terkadang tidak melaksanakan peraturan sekolah dengan baik. Adapun hasil wawancara ini membuktikan bahwa siswa menunjukkan perilaku yang baik, dan mengetahui mana perbuatan yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Melalui perilaku tersebut dapat menunjukkan bahwasanya siswa mempunyai kontrol diri yang cukup baik, walaupun tidak sepenuhnya

Self Control siswa SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu meliputi hubungan antara siswa dengan siswa belum mampu untuk mengontrol dirinya dengan baik dalam hubungan sesama teman. kemudian siswa belum mampu untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan

di sekolah dan siswa sangat mudah terpengaruh oleh ajakan temannya dan juga belum mampu untuk mengontrol dirinya dimana pada masa remaja masa yang sangat rentang, kritis, sangat mudah emosi, mudah terpengaruh oleh ajakan teman seperti bolos dan merokok. Kemudian hubungan antara siswa dengan guru dapat dibuktikan bahwa siswa rama terhadap guru, sopan santun, namun terkadang tidak melaksanakan peraturan sekolah dengan baik. Adapun hasil wawancara ini membuktikan bahwa siswa menunjukkan perilaku yang baik, dan mengetahui mana perbuatan yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Melalui perilaku tersebut dapat menunjukkan bahwasanya siswa mempunyai kontrol diri yang cukup baik, walaupun tidak sepenuhnya.

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Sekolah dan Madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu Sekolah dan Madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling Sekolah dan Madrasah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Berperan penting untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi guru bimbingan konselinglah yang sangat terpenting yang dimana seorang guru bimbingan konseling memberikan pemahaman kepada siswa, agar siswa mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mengadakan perubahan tingkah laku positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan yang sesuai dan tidak melanggar peraturan.

Guru bimbingan konseling berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan *Self Control* siswa. Salah satu keberhasilan guru bimbingan konseling terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukannya. Tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan meliputi tiga hal, yaitu tindakan preventif, tindakan kuratif, serta tindakan pembinaan. Perbedaan diantara ketiganya yaitu tindakan preventif lebih menekankan kepada pencegahan secara umum kepada seluruh siswa, tindakan kuratif meliputi pencegahan kepada siswa yang telah terindikasi agar tidak berlanjut, sedangkan tindakan pembinaan yaitu memberikan pembinaan kepada siswa yang sudah terlanjur melakukan penyimpangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang di kemukakan diatas terhadap kontrol diri berkaitan dengan hubungannya dengan guru di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu dapat dibuktikan bahwa siswa rama terhadap guru, sopan santun, namun terkadang tidak melaksanakan peraturan sekolah dengan baik. Adapun hasil wawancara ini membuktikan bahwa siswa menunjukkan perilaku yang baik, dan mengetahui mana perbuatan yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Melalui perilaku tersebut dapat menunjukkan bahwasanya siswa mempunyai kontrol diri yang cukup baik, walaupun tidak sepenuhnya.

Self Control siswa SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu meliputi hubungan antara siswa dengan siswa belum mampu untuk mengontrol dirinya dengan baik dalam hubungan sesama teman. Kemudian siswa belum mampu untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah dan siswa sangat mudah terpengaruh oleh ajakan temannya dan juga belum mampu untuk mengontrol dirinya dimana pada masa remaja masa yang sangat rentang, kritis, sangat mudah emosi, mudah terpengaruh oleh ajakan teman seperti bolos dan merokok. Kemudian hubungan antara siswa dengan guru dapat dibuktikan bahwa siswa rama terhadap guru, sopan santun, namun terkadang tidak melaksanakan peraturan sekolah dengan baik. Adapun hasil wawancara ini membuktikan bahwa siswa menunjukkan perilaku yang baik, dan mengetahui mana perbuatan yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Melalui perilaku tersebut dapat menunjukkan bahwasanya siswa mempunyai kontrol diri yang cukup baik, walaupun tidak sepenuhnya.

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Sekolah dan Madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu Sekolah dan Madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling Sekolah dan Madrasah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

Berperan penting untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi guru bimbingan konselinglah yang sangat terpenting yang dimana seorang guru bimbingan konseling memberikan pemahaman kepada siswa, agar siswa mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mengadakan perubahan tingkah laku positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan yang sesuai dan tidak melanggar peraturan.

Guru bimbingan konseling berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan *Self Control* siswa. Salah satu keberhasilan guru bimbingan konseling terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukannya.

Tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan meliputi tiga hal, yaitu tindakan preventif, tindakan kuratif (Mufriha, 2004), serta tindakan pembinaan. Perbedaan diantara ketiganya yaitu tindakan preventif lebih menekankan kepada pencegahan secara umum kepada seluruh siswa, tindakan kuratif meliputi pencegahan kepada siswa yang telah terindikasi agar tidak berlanjut, sedangkan tindakan pembinaan yaitu memberikan pembinaan kepada siswa yang sudah terlanjur melakukan penyimpangan. Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi siswa maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak, karena pentingnya peranan keluarga dalam kegiatan belajar siswa, karena didalam keluargalah seseorang pertama kali belajar dan juga waktu banyak dihabiskan didalam keluarga. Jadi apabila minat dan dukungan sudah baik dari keluarga maka faktor internal siswa akan mengikutinya dan berkembang pada masing-masing siswa.

Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, yaitu dimana faktor pendukung ini meliputi dua hal yang *pertama* keaktifan wali kelas, guru bimbingan konseling akan sangat terbantu dengan adanya keaktifan wali kelas terhadap siswanya karena dimana wali kelas dapat mengontrol dan mengawasi siswanya, kemudian yang *kedua* peran orang tua siswa, dengan adanya kerjasama yang baik antara guru bimbingan konseling bersama dengan wali kelas siswa dan orang tua siswa, guru bimbingan konseling akan lebih mudah membantu siswa untuk keluar dari masalah yang dihadapinya. Selanjutnya faktor penghambat dimana faktor ini juga meliputi dua hal yaitu, faktor internal siswa, faktor ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri baik sebagai akibat dari perkembangan ataupun pertumbuhan, di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, faktor internal ini sangat mempengaruhi sebagian besar siswa yang ada karena kurangnya kesadaran siswa terhadap dirinya sendiri akan fungsinya sebagai pelajar. Selain faktor internal siswa, adapun faktor eksternal yang menjadi salah satu penghambat, faktor eksternal adalah hal-hal yang bersumber dari luar pribadi siswa, seperti orang tua, keluarga, masyarakat, dan orang-orang terdekat siswa, dalam hal ini orang tua sebagai orang yang sangat dekat dengan anak akan sangat menentukan pula cara belajar anak, perhatian yang ditunjukkan orang tua turut menentukan cara belajar anak. Di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, terdapat beberapa siswa yang kurang diperhatikan orang tua dan tidak ada dorongan dari orang-orang terdekat siswa seperti misalnya masyarakat. Inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat guru bimbingan konseling untuk meningkatkan *Self Control* pada siswa.

KESIMPULAN

Tindakan guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu adalah, meliputi tiga hal, yaitu tindakan preventif, tindakan kuratif, serta tindakan pembinaan. Dalam tindakan preventif dilakukan dengan mengadakan surat perjanjian, pelaksanaan penyuluhan dari guru bimbingan konseling, kemudian tindakan kuratif dilaksanakan dengan dibentuknya konselor sebaya yang memiliki perhatian khusus dengan teman-temannya yaitu ketua kelas dari masing-masing kelas, selanjutnya tindakan pembinaan dilakukan dengan konseling individu dan penanaman ilmu keagamaan yang dimana guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru pendidikan agama islam agar dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap siswa. Ketiga tindakan ini diharapkan mampu untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang baik serta pribadi yang mampu bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.

Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yaitu dimana faktor pendukung ini meliputi dua hal yang *pertama* keaktifan wali kelas, guru bimbingan konseling akan sangat terbantu dengan adanya keaktifan wali kelas terhadap siswanya karena dimana wali kelas dapat mengontrol dan mengawasi siswanya, kemudian yang *kedua* peran orang tua siswa, dengan adanya kerjasama yang baik antara guru bimbingan konseling bersama dengan wali kelas siswa dan orang tua siswa, guru bimbingan konseling akan lebih mudah membantu siswa untuk keluar dari masalah yang dihadapinya. Selanjutnya faktor penghambat dimana faktor ini juga meliputi dua hal yaitu, faktor internal siswa, faktor ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri baik sebagai akibat dari perkembangan ataupun pertumbuhan, di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, faktor internal ini sangat mempengaruhi sebagian besar siswa yang ada karena kurangnya kesadaran siswa terhadap dirinya sendiri akan fungsinya sebagai pelajar. Selain faktor internal siswa, adapun faktor eksternal yang menjadi salah satu penghambat, faktor eksternal adalah hal-hal yang bersumber dari luar pribadi siswa, seperti orang tua, keluarga, masyarakat, dan orang-orang terdekat siswa, dalam hal ini orang tua sebagai orang yang sangat dekat dengan anak, akan sangat menentukan pula cara belajar anak, perhatian yang ditunjukan orang tua turut menentukan cara belajar anak. Di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, terdapat beberapa siswa yang kurang diperhatikan orang tua dan tidak ada dorongan dari orang-orang terdekat siswa seperti misalnya masyarakat. Inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat guru bimbingan konseling untuk meningkatkan *Self Control* pada siswa.

Self Control siswa SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu meliputi hubungan antara siswa dengan siswa belum mampu untuk mengontrol dirinya dengan baik dalam hubungan sesama teman. kemudian siswa belum mampu untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah dan siswa sangat mudah terpengaruh oleh ajakan temannya dan juga belum mampu untuk mengontrol dirinya dimana pada masa remaja masa yang sangat rentang, kritis, sangat mudah emosi, mudah terpengaruh oleh ajakan teman seperti bolos dan merokok. Kemudian hubungan antara siswa dengan guru dapat dibuktikan bahwa siswa rama terhadap guru, sopan santun, namun terkadang tidak melaksanakan peraturan sekolah dengan baik. Adapun hasil wawancara ini membuktikan bahwa siswa menunjukkan perilaku yang baik, dan mengetahui mana perbuatan yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Melalui perilaku tersebut dapat menunjukkan bahwasanya siswa mempunyai kontrol diri yang cukup baik, walaupun tidak sepenuhnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal (2006). Pendekatan Kualitatif Pada Skripsi Mahasiswa Psikologi *Undip*. *Jurnal Psikologi*. Vol. 3 No. 2. Tahun 2006.

- Fatimah, Nur Dewi, HISBAH. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah islam*. vol. 14, No. 1, JuNI.
- Juliawati Dosi, Hengki Yendri, dan Nera Afrifadela (2020). Self Control Belajar Siswa Disekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 16, No.02.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufriha, Arina. (2004). *Implikasi Prinsip Bimbingan dan Konseling Terhadap Kompetensi Multukultural Konselor*, Volume. 7. Nomor 1.
- Nugroho, Fajar Anggit (2018). Teori-Teori Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*. Volume. 2 No. 1
- Prayinto. (2009). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady (2004). *Metode penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sisdiknas. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun (2005 Tentang Guru dan Dosen*. [http://Sindikker.dikti.go.id/UU/UUNo142005\(Guru%20&%20Dosen\).Pdf](http://Sindikker.dikti.go.id/UU/UUNo142005(Guru%20&%20Dosen).Pdf), 8 November 2020.
- Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2004). *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rinneka Cipta.
- Walgito, Bimo. (2004), *Bimbingan dan Konseling (Studi Karier)*. Yogyakarta: C.V ANDIOVSET.